

**BAB II**  
**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DAN BIMBINGAN PERWALIAN**  
**MAHASISWA**

A. Komunikasi Antarpribadi

1. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan respon dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.<sup>1</sup>

Devito dalam terjemahan Agus Maulana mengatakan bahwa dalam setiap hubungan akan memiliki sebuah jaringan atau arus komunikasi. Jaringan komunikasi merupakan saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Jaringan komunikasi ini merupakan jenis umum pola komunikasi. Ada lima pola komunikasi yang terbentuk sesuai dengan arus komunikasinya, lima pola tersebut yaitu<sup>2</sup>:

1. Pola Rantai

Pola ini menganggap bahwa tidak semua orang dapat menjadikannya sebagai sentral dalam proses komunikasi. Biasanya pola komunikasi rantai ini bersifat sangat kaku karena proses komunikasinya berjalan otoriter seperti dalam sebuah organisasi yang memerlukan ketelitian, atau pengawasan ketat (militer).

---

<sup>1</sup> S Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 1994, h.25

<sup>2</sup> Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, 5th.ed. Terjemahan; Agus Maulana (et.al.), Jakarta: Karisma Publishing, 2011, h.344-345



























eksternalnya dan diantara satu orang anggota organisasi dengan sejumlah besar anggota organisasi yang sama. Komunikasi publik ini memiliki tipe hanya seorang yang dapat menerima pesan kepada publik.<sup>30</sup>

Terakhir adalah komunikasi massa, yang mana proses pesan sampai ke audien melalui media massa seperti televisi, radio atau koran untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan memeri informasi menghibur, atau memujuk. Kemampuan untuk menjangkau ribuan massa atau bahkan jutaan orang merupakan ciri dari komunikasi massa.<sup>31</sup>

#### 4. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

##### a. Menemukan Diri Sendiri

Menemukan diri sendiri adalah salah satu dari tujuan komunikasi antarpribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan antarpribadi maka kita akan banyak belajar hal mengenai diri kita maupun orang lain (lawan bicara). Komunikasi antarpribadi memberikan kita kesempatan untuk memicarakan tentang diri kita, atau sesuatu yang kita sukai dan yang menarik untuk didiskusikan.<sup>32</sup>

Dalam konteks ini, komunikasi antarpribadi dalam bimbingan perwalian, makadapat mendiskusikan mengenai bimbingan selama perkuliahan, tingkat prestasi, dan sebagainya tentang bimbingan perwalian.

Dengan mendiskusikan dalam bimbingan, maka kita dapat menemukan

---

<sup>30</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h.197

<sup>31</sup>John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008, h.453

<sup>32</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005, h.168





















tertentu. (2) untuk memperkuat fungsi – fungsi pendidikan. (3) untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berprestasi tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan- kegiatan yang berjalan saja. (4) agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai- nilai, serta memecahkan masalah – masalah yang dihadapi tiap individu.<sup>52</sup>

## 2. Pengertian Perwalian

Perwalian dalam istilah bahasa adalah *walimencintai* yang berarti menolong.<sup>53</sup> Perwalian secara etimologi (bahasa), memiliki beberapa arti, diantaranya adalah kata perwalian berasal dari kata *wali*, dan jamak dari *awliya*. Kata ini berasal dari bahasa Arab yang berarti teman, klien, sanak atau pelindung. Dalam literatur fiqih Islam perwalian disebut dengan *al-walayah* (alwilayah), (orang yang mengurus atau yang menguasai sesuatu), seperti kata *ad-dalalah* yang juga bisa disebut dengan *ad-dilalah*. Secara etimologis, dia memiliki beberapa arti, di antaranya adalah cinta (*al-mahabbah*) dan pertolongan (*an-nashrah*) dan juga berarti kekuasaan atau otoritas (*as-saltah wa –alqudrah*) seperti dalam ungkapan *al-wali*, yakni “orang yang mempunyai kekuasaan”. Hakikat dari *al-walayah* (al-wilayah) adalah “*tawalliy al-amr*”, (mengurus atau menguasai sesuatu).<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Ibid, h.30

<sup>53</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1984, h. 1960.

<sup>54</sup>Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 134-135.



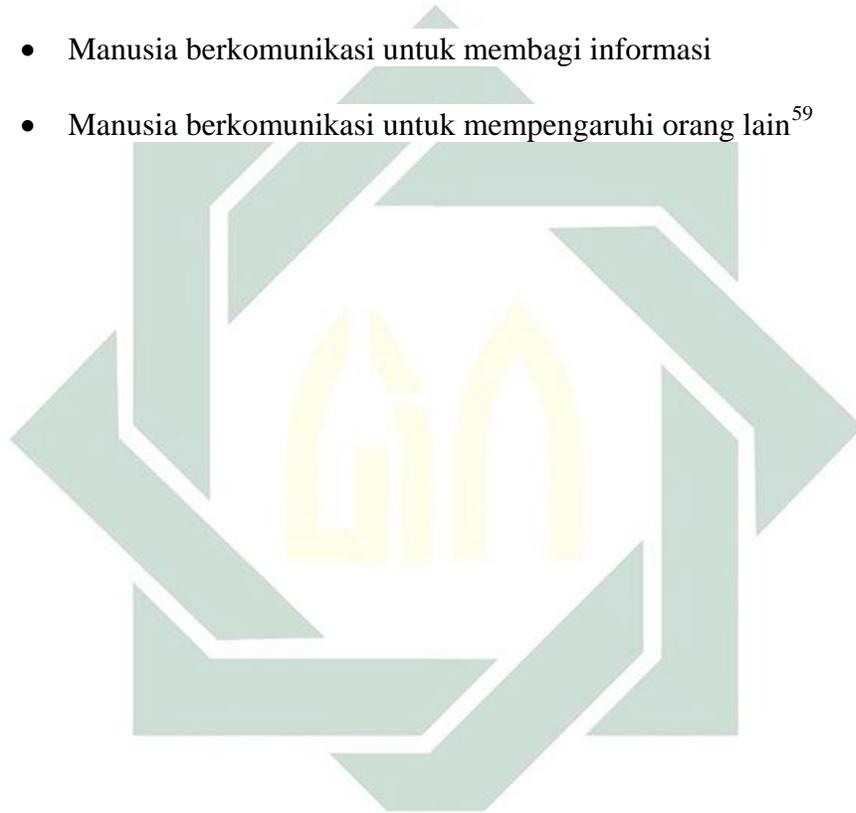




- Untuk memenuhi kewajiban sosial
- Mengembangkan hubungan timbal balik
- Untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu diri sendiri
- Menangani konflik

## 2. Fungsi pengambilan keputusan

- Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi
- Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup>Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, 5th.ed. Terjemahan; Agus Maulana (et.al.), Jakarta: Karisma Publishing, 2011, h.200-206